

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Prosedur pemberian angsuran/cicilan kepada *shipper*/pengirim barang pada PT. Suryagita Nusaraya adalah dengan cara sebagai berikut:
 - a. Pengajuan permohonan pembayaran angsuran/cicilan yang diajukan oleh calon *shipper*/pengirim barang
 - b. Wawancara
 - c. Peninjauan ke lokasi (survey)
 - d. Mengisi perjanjian antara *shipper*/pengirim barang dan PT. Suryagita Nusaraya
2. Manajemen risiko angsuran/cicilan bermasalah pada PT. Suryagita Nusaraya adalah sebagai berikut:
 - a. Dalam manajemen risiko pada angsuran/cicilan adalah dengan identifikasi dengan menggunakan proses analisis 5-C yaitu *character* (karakter), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *collateral* (jaminan), dan *condition* (kondisi perekonomian), membuat perjanjian dihadapan notaris dan mengambil jaminan sebelum memberikan angsuran/cicilan tersebut.

- b. Langkah-langkah yang dilakukan PT. Suryagita Nusaraya, untuk pengukuran/analisis risiko untuk meminimalisir terjadinya risiko dalam angsuran/cicilan bermasalah yaitu dengan cara melakukan survey, setelah itu melakukan *monitoring* ataupun pengawasan angsuran/cicilan.
- c. Langkah terakhir untuk pengendalian risiko dengan tindakan penyelamatan angsuran/cicilan bermasalah dengan cara melakukan negoisiasi, penagihan secara insentif, menggunakan 3-R (*rescheduling, reconditioning, restructuring*), ataupun dengan menerapkan sanksi bagi *shipper*/pengirim barang seperti tidak melayani pengiriman lagi, ataupun sampai dengan penyitaan jaminan.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis menyarankan agar dalam pemberian angsuran/cicilan dapat meminimalkan risiko dengan hasil yang maksimal, maka pihak PT. Suryagita Nusaraya sebaiknya:

1. Menerapkan prosedur pemberian angsuran/cicilan dengan prinsip kehati-hatian melalui penetapan kebijakan angsuran/cicilan seperti dengan melakukan analisi 5-C secara ketat, melakukan perjanjian sebaiknya dihadapan notaris agar kekuatan hukumnya terjamin apabila terjadi angsuran/cicilan bermasalah dan menetapkan jaminan sebelum pemberian angsuran/cicilan bagi calon *shipper*/pengirim barang, serta peningkatan pengawasan terhadap pemberian angsuran/cicilan itu sendiri secara ketat.

2. Penerapan manajemen risiko angsuran/cicilan bermasalah menjadi perhatian semua pihak mulai dari perusahaan itu sendiri yakni PT. Suryagita Nusaraya, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari dan dan *shipper*/pengirim barang sebagai tanggung jawab pribadi untuk saling melindungi.